

SISTEM PENGUKURAN KINERJA DENGAN METODE *OBJECTIVE MATRIX* (OMAX) PADA PT. BUMI KARSA

Arief Darmawan Arfa^{1*}, A. Dirgahayu Lantara², Ahmad Padhil³

^{1,2,3}Teknik Industri, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

Email: adafile26@gmail.com

Abstract (English)

PT. Bumi Karsa is a company engaged in the field of construction services at this time which plays a very important role in measuring the company's performance is the Finance Costumer, Business Process and Learning & Growth aspects because only those aspects are used as measures in measuring performance at PT. Bumi Karsa, it can be said that the company is only oriented towards achieving profits in the short term in addition to the aspects considered where these aspects consist of all company activities both internally and externally. Productivity measurement is carried out using the Objective Matrix (OMAX) model measurement, basically this method is a combination of several measures of success or productivity criteria that have been weighted according to the degree of importance of each measure or criterion in the company. Thus this model can be used to identify factors that are very influential and less influential in increasing productivity. The findings in this study are that performance measurement using the Objective Matrix method has a lot of positive impacts on the company PT. Bumi Karsa because it can determine the level of weakness in performance that needs to be improved and Productivity during the measurement period from June to November tends to fluctuate, the highest level of work productivity is in November, while the lowest occurs in October.

Abstrak (Indonesia)

PT. Bumi Karsa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi pada Saat ini yang memegang peranan yang sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek Finance Costumer, Bisnis Proses dan learning & Growth karena hanya aspek Itu saja yang dijadikan ukuran dalam pengukuran kinerja di PT. Bumi Karsa maka dapat dikatakan perusahaan tersebut hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan dalam jangka waktu yang pendek selain aspek diperhatikan dimana aspek-aspek tersebut terdiri dari seluru aktivitas perusahaan baik dari internal maupun dari external perusahaan. Pengukuran produktivitas yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran model Objective Matrix (OMAX), pada dasarnya metode ini merupakan perpaduan dari beberapa ukuran keberhasilan atau kriteria produktivitas yang sudah dibobot sesuai derajat kepentingan masing-masing ukuran atau kriteria itu di dalam perusahaan. Dengan demikian model ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi factor-faktor yang sangat berpengaruh dan yang kurang berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah Pengukuran kinerja dengan menggunakan metode Objective Matrix banyak memberikan dampak positif bagi perusahaan PT. Bumi Karsa karena dapat mengetahui tingkat kelemahan pada kinerja yang perlu dilakukan perbaikan serta Produktivitas selama pengukuran periode Juni sampai dengan November cenderung fluktuatif, tingkat produktivitas kerja

Article History

Submitted: 1 September 2024

Accepted: 8 September 2024

Published: 9 September 2024

Key Words

Performance
Measurement, Objective
Matrix (OMAX)

Sejarah Artikel

Submitted: 1 January 2024

Accepted: 10 January 2024

Published: 11 January 2024

Kata Kunci

Pengukuran
Objective
(OMAX) Kinerja,
Matrix

tertinggi ada pada bulan November, sedangkan yang paling rendah terjadi pada bulan Oktober.

PENDAHULUAN

Pada saat ini persaingan dalam dunia industri semakin ketat. Semua perusahaan harus dapat menghadapi persaingan tersebut, Oleh karena itu setiap perusahaan harus dapat berusaha mengefisienkan dan mengefektifkan kinerja perusahaannya sehingga dapat menghadapi persaingan di dunia industri. Perusahaan yang dihadapkan pada

kompleksitas dalam lingkungan bisnisnya, akan dituntut untuk membentuk suatu sistem manajemen yang dinamis dan fleksibel. Dengan adanya suatu sistem manajemen yang fleksibel dan dinamis diharapkan perusahaan dapat tetap bertahan atau tetap eksis didalam menghadapi persaingan. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan dari berbagai aspek baik aspek internal dan eksternal perusahaan. Untuk mengetahui tingkat performansi perusahaan maka harus perlu dilakukan pengukuran kinerja. Di mana dalam pengukuran kinerja perusahaan akan mengevaluasi dan kemudian akan melakukan perencanaan kinerjanya, sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan proses kinerja perusahaan, dan juga hasil yang akan didapatkan adalah keuntungan bagi perusahaan itu sendiri.

PT. Bumi Karsa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi pada Saat ini yang memegang peranan yang sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek Finance Costumer, Bisnis Proses dan learning & Growth karena hanya aspek Itu saja yang dijadikan ukuran dalam pengukuran kinerja di PT. Bumi Karsa maka dapat dikatakan perusahaan tersebut hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan dalam jangka waktu yang pendek selain aspek diperhatikan dimana aspek-aspek tersebut terdiri dari seluruh aktivitas perusahaan baik dari internal maupun dari external perusahaan.

Pada penelitian ini pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan metode Objective Matrix (OMAX). Metode OMAX adalah analisis produktivitas parsial yang dikembangkan untuk memantau produktivitas di setiap bagian perusahaan dengan kriteria produktivitas yang sesuai dengan keberadaan bagian tersebut (Leonard dan Wahyu, 2010), kinerja dan implementasinya ini diharapkan dapat memberikan perubahan positif bagi perusahaan PT. Bumi Karsa meningkatkan kinerja perusahaan dan menjadikan perusahaan PT. Bumi Karsa sebagai salah satu perusahaan Kontraktor yang unggul serta memberikan kepuasan tertinggi bagi Pengguna Jasa. Pengukuran kinerja yang dilakukan Oleh PT. Bumi Karsa adalah Penilaian kinerja yang hanya berfokus terhadap Finance, Costumer Bisnis Proses dan learning & Growth untuk memenuhi target perolehan PT. Bumi Karsa

Objective Matrix (OMAX) adalah suatu sistem pengukuran produktivitas parsial yang dikembangkan untuk memantau produktivitas di setiap bagian perusahaan dengan kriteria produktivitas yang sesuai dengan keberadaan bagian tersebut (objective). Metode ini dikembangkan oleh James L. Riggs, PE., seorang professor Departement Of Industrial Engineering Oregon State University pada tahun 1980-an di Amerika Serikat. Dalam OMAX diharapkan aktivitas seluruh personil perusahaan untuk turut menilai, memperbaiki dan mempertahankan, karena sistem ini merupakan sistem pengukuran yang diserahkan langsung ke bagian unit proses industri. Konsep pengukuran ini adalah menggabungkan beberapa kriteria kinerja dalam sebuah matrix. Masing-masing indikator kinerja memiliki bobot sesuai dengan tingkat kepentingan terhadap tujuan produktivitas perusahaan secara keseluruhan. Hasil dari pengukuran OMAX adalah nilai indeks kinerja tunggal/

Tujuan penelitian yang ingin dicari adalah Untuk mengetahui untuk mengetahui bagaimana sistem pengukuran kinerja di perusahaan PT. Bumi Karsa dengan Metode Objective Matrix (OMAX).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, dilakukan pada PT. Bumi Karsa. dalam penelitian ini variabel penelitiannya ialah pengukuran kinerja perusahaan, menggunakan metode Objective Matrix (OMAX).

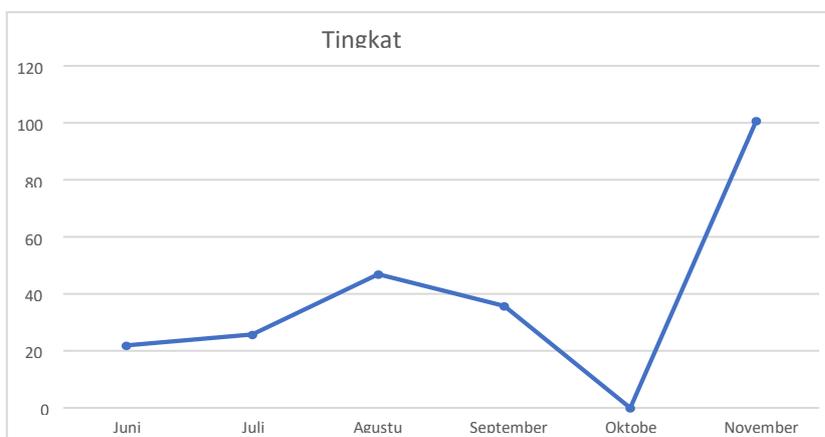
Metode pemecahan problem yang utama yang digunakan merupakan Integrated Performance Measurement System menggunakan tahap pertama menentukan stakeholder yg terlibat kemudian dilanjutkan dengan menentukan stakeholder requirement berasal para stakeholder. kemudian tahap selanjutnya yaitu penentuan objectives, pada tahap ini penyusunan objectives wajib. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan kepustakaan. Adapun metode analisa data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Sebelum di Lapangan.
2. Identifikasi Stakeholder Requirement. untuk mengetahui data tentang kebutuhan dan keinginan dari masing-masing stakeholder.
3. Penyusunan *Objectives*. Penetapan objectives ini ditentukan berdasarkan penggolongan stakeholder requirement yang memiliki kemiripan serta melakukan diskusi denga pihak perusahaan dan beberapa aspek yang penting.
4. Identifikasi *Key Performance Indicators* (KPI). Penentuan KPI dilakukan melalui diskusi dengan pihak yang kompeten yang benar-benar memahami *objectives* dari perusahaan
5. Penyusunan Kuisisioner. ini disusun berdasarkan metode *Objective Matrix (OMAX)*
6. Pengisian Pengisian Kusioner. diisi oleh pihak yang mengetahui seluk beluk perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka ditemukan hasil penelitian, Setelah dilakukan perhitungan current, indeks produktivitas, dan previous maka performansi dari keseluruhan kriteria setiap periode Berdasarkan hasil perhitungan dari setiap matriks indicator performansi dari bulan Juni – November 2021 maka didapatkan hasil rekapitulasi sebagai berikut :

Gambar.1 Grafik Rekapitulasi Performansi



Tabel 1 (Rekapitulasi Tingkat Produksi Tiap Periode)

No	Periode	Tingkat Produktivitas
1	Juni	220
2	Juli	258
3	Agustus	470
4	September	352
5	Oktober	0
6	November	1010

Dari tabel dan gambar grafik tingkat produktivitas di atas selama periode Juni sampai November dapat dilihat produktivitas tertinggi terjadi pada bulan November dengan nilai 1.010, hal ini disebabkan karena pada bulan ini nilai skor dari 3 kriteria berada di atas rata-rata, pada bulan ini tender berjalan lancar. Produktivitas terendah terjadi pada bulan Oktober dengan nilai 0, dikarenakan skor dari 4 kriteria berada pada level dibawah rata-rata yaitu level 0.

Pencapaian skor masing-masing kriteria rasio produktivitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. (Skor Tiap Kriteria)

No	Periode	Pencapaian Skor			
		Rasio 1	Rasio 2	Rasio 3	Rasio 4
1	Juni	2	1	1	10
2	Juli	2	2	2	10
3	Agustus	3	6	6	10
4	September	3	3	3	10
5	Oktober	0	0	0	0
6	November	10	10	10	10
	Jumlah	20	22	22	50

Pada pencapaian skor yang memiliki skor tertinggi pada rasio 4 yaitu margin dengan jumlah skor 50. Dan pencapaian skor terendah terletak pada rasio 1 yaitu pemakaian biaya paket dengan skor 20.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan yakni Indeks produktivitas menggambarkan peningkatan dan penurunan produktivitas yang terjadi di PT. Bumi Karsa. Pada Juli, September, Agustus, November terjadi peningkatan yang dipengaruhi oleh rasio 1-4 (efisiensi penggunaan biaya paket, total jam kerja, jumlah tenaga kerja dan margin cukup efisien untuk menghasilkan nilai paket menang. Pada bulan Juni dan Oktober terjadi penurunan produktivitas. Fluktuasi nilai performansi menunjukkan tingkat pencapaian produktivitas yang belum baik sehingga perlu dilakukan perbaikan terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi.

Penggunaan biaya paket akan mempengaruhi kelancaran proses persiapan dokumen. Jika biaya paket kurang maka akan menyebabkan keterlambatan dalam proses persiapan dokumen. Biaya paket yang rendah memungkinkan terjadinya kemandatan dalam segala proses pekerjaan, karena menjadi sebuah modal awal yang dibutuhkan pekerjaan sehingga apabila biayapaket tidak sepadan pada saat pengerjaan akan menghasilkan pula kemandatan dalam penyelesaian suatu proyek yang dipastikan akan menjadikan produktivitas kerja perusahaan menurun. Sehingga jika terjadi kendala baik dalam penjadwalan ataupun penyediaan sumber daya, maka akan memberikan dampak pada pekerjaan-pekerjaan dalam pelaksanaan proyek sehingga menimbulkan keterlambatan, maka diperlukan sebuah perencanaan tegas hubungan antar kegiatan dalam suatu proyek (Jufriyanto & Zainuddin, 2019) dalam Ahmad Padhil, dkk (2022). Penggunaan total jam kerja akan mempengaruhi kelancaran proses persiapan dokumen tender, total jam kerja kurang akan menyebabkan keterlambatan dalam proses persiapan dokumen mesin sehingga menyebabkan tidak terpenuhinya kelengkapan dokumen tender yang dapat mempengaruhi produktivitas kinerja. Penggunaan total jam kerja yang efesien akan memengaruhi proses penjadwalan proyek yang sesuai dengan perencanaan proyek. Pada alokasi sumber daya ada dua tujuan penting dalam penjadwalan proyek yakni jumlah output yang dihasilkan dan batas waktu penyelesaiannya. Kedua target ini dinyatakan melalui kriteria seperti minimum makespan atau waktu yang digunakan pada proses produksi, minimum keterlambatan menurut Bedworth (2002) dalam Abdul Mail, dkk (2018). Sehingga penggunaan total jam kerja yang salah akan mengakibatkan jadwal proyek menjadi rancu sehingga menurunkan tingkat produktivitas.

Faktor tenaga kerja yang mempengaruhi rendahnya produktivitas yaitu kurangnya efektivitas pekerjaan mengenai jobdesc masing-masing karyawan. Sehingga terjadinya double job karyawan yang

akan menjadi tumpang tindih karena menyelesaikan yang bukan tugasnya. Selain karena kurangnya efektivitas pekerjaan dikarenakan jobdesc karyawan yang tumpang tindih, salah satu factor tenaga kerja yang menjadi penyebab adalah dikarenakan Setiap orang yang bekerja pasti mengharapkan memperoleh kepuasan dari tempatnya bekerja. Yang mana kepuasan kerja adalah hal yang bersifat individual yang memiliki tingkat kepuasan yang berbeda- beda (Dirgahayu Lantara & Muhammad Nusran, 2019). Sehingga semakin puas seorang tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya, maka semakin tinggi pula produktivitas kinerja yang dihasilkan.

Salah satu factor rendahnya produktivitas oleh tenaga kerja adalah karena adanya stress kerja yang dialami oleh Tenaga Kerja, Dalam buku Dunia Industri; Perspektif Psikologi Tenaga Kerja (2019) oleh Dirgahayu Lantara & Muhammad Nusran di sebutkan bahwa stres kerja terjadi akibat adanya ketidakselarasan antara karakteristik pribadi pekerja dengan karakteristik aspek-aspek pekerjaannya dan dapat terjadi pada semua kondisi pekerjaan, adanya beberapa atribut tambahan tertentu dalam bekerja juga bisa menjadi penyebab stress kerja tenaga kerja sehingga membuat produktivitas kinerja mengalami penurunan. Factor tenaga kerja lain yang dapat menurunkan produktivitas adalah karena tuntutan pekerjaan yang lebih tinggi daripada kemampuan pekerja yang dapat mengakibatkan kebosanan (Susilowati, 1999). Sehingga diperlukan adanya keseimbangan dalam stasiun kerja pada perusahaan antara kemampuan dan tuntutan kerja atau beban kerja dalam (Hartomo, Sigit, Ahmad Padhil, 2019).

Jumlah tenaga kerja yang optimal dan kompeten sudah jelas akan membantu perusahaan meningkatkan produktivitasnya. Margin yang dihasilkan akan mempengaruhi keuntungan perusahaan yang bisa menjadi target perusahaan, sehingga perlu dilakukan kerja keras untuk selalu memenangkan tender. Salah satu cara potensial tertinggi dalam peningkatan produktivitas adalah mengurangi jam kerja yang tidak efektif. Kesempatan utama dalam meningkatkan produktivitas manusia terletak pada kemampuan individu, sikap individu dalam bekerja serta manajemen maupun organisasi pekerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa Pengukuran kinerja dengan menggunakan metode Objective Matrix banyak memberikan dampak positif bagi perusahaan PT. Bumi Karsa karena dapat mengetahui tingkat kelemahan pada kinerja yang perlu dilakukan perbaikan; Produktivitas selama pengukuran periode Juni sampai dengan November cenderung fluktuatif, tingkat produktivitas kerja tertinggi ada pada bulan November, sedangkan yang paling rendah terjadi pada bulan Oktober; Penyebab penurunan produktivitas kerja pada PT. Bumi Karsa berdasarkan Pencapaian Skor pada setiap kriteria yaitu kurangnya biaya paket dan kurangnya jam kerja dan jumlah tenaga kerja. Diharapkan sedapatnya melakukan tindakan pencegahan untuk meminimalisasi kurangnya biaya paket dan kurangnya jam kerja dan jumlah tenaga kerja; pertimbangan mengenai pentingnya memberikan kompensasi untuk meningkatkan kinerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih terkhusus kepada ayahanda Arfa Asiz dan ibunda Nani Nuhung serta ibu Bapak Mertua saya; istri saya Huznul Hatimah, S.Pd., M.M. ; kepada Bapak ibu Dr. Ir. H. A. Dirgahayu Lantara, MT., IPU. ,ASEAN Eng dan ibu bapak Ir. Ahmad Padhil, ST., MT., IPM., ASEAN Eng selaku dosen pembimbing saya ; kepada bapak Ir. H. Muhammad Nusran., M.M., Ph.D., IPM ASEAN Eng ; kepada Bapak Ir. H. Muhammad Dahlan., M.T., IPM., Asean Eng ; dan ibu Dr. Eng Ir. Urma Nur Afiah., S.T., M.T., IPM, ASEAN Eng. selaku dosen penguji saya, kepada para sahabat saya.

REFERENSI

- [1] Abdul Mail, dkk. (2018). Analisis Penjadwalan Produksi Dengan Menggunakan Metode Campbell Dudeck Smith dan Palmer pada PT. Bobi Agung Indonesia. *Jurnal Teknik Industri* Vol 3. No 2.
- [2] Ahmad Padhil, dkk. (2022). Evaluasi Penjadwalan Proyek Kapal Penyeberangan RO-RO 500 GT Melalui Pendekatan Metode CPM dan PERT (Studi Kasus PT. XYZ). *Jurnal Teknik Industri*, Vo. 4 No. 2.
- [3] Anggraini, Astri. (2011). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Analisis Kerangka Kerja Balance Scorecard dan Metode Objective Matrix (OMAX). (Studi Kasus PT. Cemani Toka Bogor). *Skripsi Teknik Industri*. Yogyakarta
- [4] Aulia, S. (2017). Penerapan Metode Objective Matrix (OMAX) dalam menganalisis Produktivitas di PT. Nusantara Beta Farma Padang. *Skripsi Teknologi Industri*. Padang : Sekolah Tinggi Teknologi Industri
- [5] Dimas, A, P. dkk. (2022). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Objective Matrix (OMAX) Pada PT. XYZ. *Jurnal Manajemen Rekayasa dan Inovasi Bisnis*, Vol. 1 No. 1, Hal 21-33 [6] Anggraini, Astri. (2011). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Analisis Kerangka Kerja Balance Scorecard dan Metode Objective Matrix (OMAX). (Studi Kasus PT. Cemani Toka Bogor). *Skripsi Teknik Industri*. Yogyakarta
- [7] Dirgahayu Lantara; dkk. (2021). Determination Of The Optimal Number Of Employees Using The Full Time Equivalent (Fte) Method At PT. XYZ. *Journal Of Industrial Engineering Management*, Vo. 6 No. 3.
- [8] Hartomo ; Sigit Suwanto; Ahmad Padhil. (2019). Pengukuran beban kerja Operator Stacker Reclaimer pada Bagian Coal Handling di PLTU Cilacap. *Jurnal Teknik Industri*, Vo. 4 No. 2.
- [9] Nurcahyanie, Y. (2011). Perancangan Sistem Pengukuran Kinerja Dengan Metode Integrated Performance Measurement System (IPMS) (Studi Kasus : Program Studi Teknik Industri Universitas PGRI Adi Buana Surabaya). *Jurnal Teknik UNIPA*, Vol. 9 Iss, Hal 16-24.
- [10] Sevtian, C. (2016). Penerapan Produktivitas dengan Pengukuran Objective Matrix (OMAX) dan Fault Tree Analysis (FTA) pada PD. Surya Wahana Mandiri. *Skripsi Teknik Industri*. Jakarta : Universitas Mercu Buana Jakarta.